

Peningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Madura

Tarich Yuandana^{1✉}, Angga Fitriyono¹

Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia ⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v5i1.296](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.296)

✉ Corresponding author:

[tarich.yuandana@trunojoyo.ac.id]

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: Tari kreasi; Motorik; Anak Usia Dini</p>	<p>Masa anak usia dini merupakan saat yang tepat melatih keterampilan motorik salah satunya melakukan tari kreasi. Tari merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak karena dalam kegiatan anak belajar sambil bermain. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapat data yang diperlukan dilanjutkan dengan menganalisis data yaitu dengan menghubungkan antara masalah dan konsep teori yang relevan. Hasil penelitian ini Tari kreasi Madura dalam pembelajaran di sanggar Tarara Bangkalan terdapat 4 tari kreasi namun dalam penelitian mendapatkan hasil dua tari kreasi yang dianggap berperan yaitu tari balap kadhu' (40%) dan tari bhuk marliyah (35%), kedua tari kreasi dianggap berperan dalam meningkatkan motorik berdasarkan indikator kemampuan lokomotor dan non-lokomotor. Dari keseluruhan anak usia dini yang berlatih tari kreasi di sanggar Tarara sudah mencapai standar keberhasilan yang ditentukan dan menunjukkan kemampuan motorik berkembang sesuai harapan.</p>
<p>Keywords: Creative dance; motoric; early childhood ;</p>	<p>Abstract</p> <p>Early childhood is the right time to train motor skills, one of which is doing creative dance. Dance is a fun learning for children because in activities children learn while playing. This type of research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. After obtaining the necessary data, it is continued by analyzing the data by connecting the problem and the relevant theoretical concepts. The results of this study were Madurese creation dances in learning at the Tarara Bangkalan studio there were 4 creative dances but in the study the results obtained two creative dances that were considered to play a role, namely the kadhu' racing dance (40%) and the bhuk marliyah dance (35%), both dance creations were considered to play a role. in improving motor skills based on indicators of locomotor and non-locomotor abilities. Of all the early childhood children who practice creative dance at the Tarara studio, they have reached the specified standard of success and have shown that their motor skills are developing as expected.</p>

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan yang selanjutnya. Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak yang harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Anak usia dini adalah: Anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi pikiran sangat diperlukan untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, moral, sosial, emosional, intelektual, dan bahasa. Usia ini disebut juga usia emas atau *golden age* (Rosdiana, 2018).

Masa anak usia dini adalah masa dimana anak belum mengetahui potensi dan cara untuk mengembangkan minat dan bakat yang terdapat dalam dirinya. Dimasa ini anak masih mementingkan dirinya untuk kepentingan individu dalam menjalankan permainan yang mereka lakukan secara bersamaan dalam bersenang-senang. Aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dilatihkan diantaranya kognitif, Bahasa, seni kreativitas, sosial emosional, moral agama, dan fisik motorik. Dengan demikian, orang tua serta pendidik harus berupaya memperhatikan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani, termasuk perkembangan fisik motoriknya, baik fisik motorik kasar dan fisik motorik halus (Andriani, 2019). Menurut (Yuandana, 2021) motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri, motorik memegang peranan penting dalam perkembangan karena bias mempengaruhi kemampuan anak berkonsentrasi, mengendalikan emosi, serta menjaga keseimbangan tubuh.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah melalui kegiatan tari kreasi. Tari Kreasi mampu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, karena gerakan tari kreasi memiliki gerakan-gerakan yang mewakili gerak motorik kasar anak usia dini. Seperti gerakan berdiri, berlari, berjinjit, melompat, berputar, mengayunkan tangan, mengangkat benda, menyiku sehingga aspek-aspek motorik kasar pada anak dapat dikembangkan. Selain mengembangkan aspek motorik kasar, gerakan dalam Tari Kreasi juga memiliki gerakan dasar motorik kasar yang sederhana dan ceria sehingga dapat mewakili karakteristik anak. Menurut (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa seni tari sangat cocok dengan dunia anak usia dini yang bermoto "Sehat, Cerdas, Ceria", melalui tarian anak bisa merasakan kebahagiaan, keceriaan, kebebasan, dapat meningkatkan stimulasi sosial dengan orang lain, melatih konsentrasi anak dalam memperhatikan dan meniru gerakan, menselaraskan antara musik dan gerakan serta merangsang kreativitas anak untuk bergerak aktif dan dinamis berdasarkan ritmenya. Sejauh ini seni tari yang sudah diteliti di wilayah Madura lebih banyak mengeksplorasi tari tradisional Madura seperti tari karapan sapi dan tari pecut, hal ini terbukti pada hasil penelitian (Irani et al., 2021) yang menyatakan bahwa tarian yang berasal dari daerah Madura yaitu Tari Karapan Sapi atau Tari Sapeh Kerrap yang biasanya disebut dengan Tari Pecut merupakan tari tradisional. Hal ini menandakan bahwa Tari Kreasi Anak yang berasal dari Madura belum banyak dieksplorasi, selain itu juga kaitan tari kreasi dengan peningkatan kemampuan motorik di sanggar seni wilayah Madura belum banyak diteliti. Maka dari itu peneliti mengangkat tari kreasi terbaru yang saat ini dilatihkan terhadap anak usia dini di Sanggar Tarara Bangkalan.

Tari kreasi juga memenuhi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif disini melibatkan anak untuk bergerak aktif menggerakkan semua anggota tubuh untuk melakukan berbagai gerakan yang terkait pada kemampuan motorik, inovatif menjadikan inovasi berbagai gerakan-gerakan yang termasuk dalam indikator kemampuan motorik kasar anak menjadi satu kesatuan tarian yang indah namun tetap mempertahankan karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia dini, kreatif dapat menjadi kreativitas dari gerak-gerak biasa seperti berlari tapi mampu diindahkan sehingga menjadi gerak tari, efektif gerakan-gerakan motorik kasar anak menjadi efektif digunakan oleh anak karena anak tidak menyadari pada saat menari tapi tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik, menyenangkan karena gerakan-gerakan tari kreasi dikemas dalam sebuah tarian yang diiringi dengan irama musik sehingga akan menyenangkan bagi anak. Jadi anak tidak hanya bergerak tanpa arti dan tanpa control, tapi dengan menari anak tanpa sadar juga akan meningkat pada kemampuan motorik kasarnya (Sulastri, 2017).

Tari kreasi madura berpolakan tradisi yang mencirikan khas Madura dengan mengkreasikan gerakan berdasarkan pola gerak tari tradisi yang sudah ada, namun gerakan dikreasikan atau disesuaikan dengan karakteristik kemampuan motorik kasar anak. Tarian kreasi baru adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang ada sebelumnya (tradisi) (Maryani, 2017). Anak usia dini belum dapat dituntut untuk melakukan gerakan menari yang sempurna, yang terpenting adalah anak menyukai dan senang pada kegiatan tersebut sehingga aspek perkembangan anak dapat terstimulasi, khususnya pada kemampuan motorik kasar.

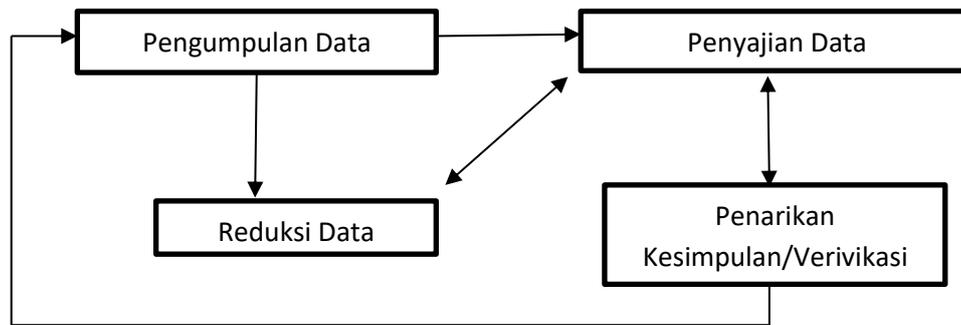
Berdasarkan latar belakang diatas maka dirasa perlu melakukan analisis tari kreasi Madura yang dilestarikan untuk anak usia dini di wilayah Madura, terutama tari kreasi terbaru yang dikenalkan dan di latih untuk anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi di wilayah Madura maka sanggar Tarara dianggap paling aktif dalam kegiatan-kegiatan seni budaya di tingkat kabupaten maupun nasional, bahkan selama masa pandemi peminatnya juga masih banyak, dengan demikian dirasa Sanggar Tarara Bangkalan mewakili untuk dijadikan sebagai

lokasi penelitian dengan judul peningkatan kemampuan motorik anak usia dini melalui pembelajaran tari kreasi Madura.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengamatan dan deskripsi pengolahan dokumen. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu sesuai dengan kajian yang dilakukan untuk mengetahui penerapan tari kreasi Madura yang di laksanakan di sanggar tarara Bangkalan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya (Sukmadinata, 2011). Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini (Soendari, 2012). Sehingga dapat disimpulkan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Berkaitan dengan hal ini objek yang diteliti ragam tari kreasi Madura yang digunakan sebagai alternative dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan atau observasi, dokumentasi, wawancara. Observasi dilakukan saat pelatih tengah melatih peserta di sanggar yang merupakan anak usia dini. Dokumentasi dilakukan oleh tim peneliti saat proses kegiatan latihan tari kreasi bersama. Sedangkan wawancara dilakukan pada semua pelatih yang turut terlibat dalam mencipta gerakan tari kreasi Madura serta melatih gerakan tari kreasi yang unik dan mencirikan budaya Madura. Objek yang diobservasi atau diamati ialah, aktivitas anak dan pelatih pada saat proses pembelajaran dengan. Dokumentasi yang diperlukan adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto hasil kegiatan latihan dan juga ketika tarian kreasi Madura di tampilkan dalam event-event baik di lingkungan kabupaten Bangkalan maupun festival tingkat propinsi bahkan nasional. Analisis Data Model Interaktif diilustrasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

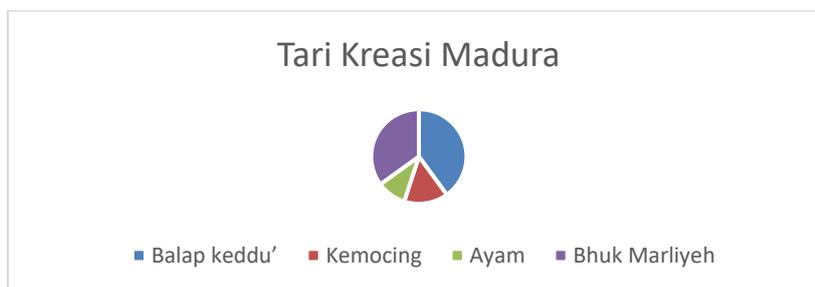
Hasil penelitian difokuskan pada peranan tari kreasi Madura anak usa dini dalam meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini. Berdasarkan hasil pengamatan di sanggar tarara Bangkalan diperoleh bahwa tari kreasi yang diajarkan pada anak usia dini ada empat macam, diantaranya tari ayam, tari balap keddu' (karung), tari kemocing, dan tari Tari Bhuk Marliyah. Tari kreasi tersebut diajarkan dengan mempertimbangkan segi kemampuan anak dalam mengatur keseimbangan motorik anak, pengenalan budaya Madura dan kemampuan bersaing dengan tarian modern.

Kajian difokuskan pada tari kreasi yang dilatihkan selama proses penelitian dan menanggapi respon pelatih apakah tari kreasi tersebut tersebut efektif digunakan untuk menstimulasi motorik anak dan mengevaluasi dari tari kreasi tersebut. Dilihat dari keempat tari kreasi yang latihkan selam di sanggar tarara, diketahui tari balap keddu' (karung), dan tari Tari Bhuk Marliyah paling efektif digunakan dalam meningkatkan motorik anak usia dini selama di sanggar pendidikan anak usia dini. 40% pelatih setuju bahwa tari balap keddu' dan 35% tari bhuk marliyah efektif meningkatkan motorik anak usia dini, sedangkan untuk tari ayam 10% dan tari kemocing 15% dianggap efektif untuk melatih motorik anak usia dini hasil tersebut diperoleh dari hasil wawancara terhadap pelatih yang mengikuti FGD. Selengkapnya disajikan pada gambar 2.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. selama pandemi sanggar tarara tidak melakukan kegiatan secara *luring/offline* sama sekali karena adanya aturan pembatasan kegiatan dari pemerintah wilayah setempat, dan baru pada bulan agustus 2021 lalu kegiatan latihan di sanggar seperti seni tari anak hingga remaja, seni musik tradisional, dan permintaan untuk desain-desain dekor pernikahan mulai berdatangan sehingga kegiatan di sanggar mulai hidup dan eksis kembali.

Tari kreasi yaitu tari yang telah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi adalah gerakan baru yang mempunyai kelonggaran dalam melahirkan atau mengekspresikan gerak. Dalam pembelajaran anak usia dini jenis tari inilah yang paling sesuai dengan dunia anak. Kelonggaran dalam melahirkan dan mengekspresikan gerak sesuai dengan apa yang diinginkan dan dirasakan.

Menurut Suwandi dalam (Delia & Yeni, 2020) Tari kreasi merupakan jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan bentuk yang sudah ada. Tari binatang tergolong tari kreasi yang diciptakan untuk membagikan perubahan baru dalam dunia pendidikan anak usia dini.



Gambar 2. Prosentasi tari kreasi Madura dalam meningkatkan motorik anak

Manfaat tari bagi anak usia dini menurut (Handawi, 2020) adalah: 1) aspek kesehatan dengan tercapainya kelenturan gerak badan, meningkatkan kemampuan motorik kasar, dan kesehatan badan, 2) aspek kecerdasan dengan meningkatnya kecerdasan anak, melatih anak untuk berfikir kritis, berfikir fleksibel, cepat, dan tepat, 3) Aspek psikologis dengan mengembangkan kepercayaan diri, dan semangat positif dan kreativitas, 4) aspek sosial dengan meningkatkan sikap kerja sama, kekompakan dan penghargaan, 5) Aspek estetika dengan menumbuhkan rasa keindahan, mengasah kehalusan budi dan kepekaan jiwa.

Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang mengandalkan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Seperti kemampuan berlari, menendang, duduk, naik-turun tangga, melompat, dan berjalan (Yuandana, 2021). Gerakan motorik kasar ini tergantung pada kematangan seseorang dalam berkoordinasi dengan tubuhnya. Latihan yang dapat melatih motorik kasar yaitu seperti melatih berdiri dengan satu kaki. Pengembangan motorik anak sangat penting, karena jika perkembangan motoriknya berkembang secara optimal maka secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari sehingga pertumbuhan fisik anak berkembang secara optimal, maka aktivitas gerak anak akan menjadi lebih matang dan lebih baik. Dan anak akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu karena perkembangan motoriknya berkembang dengan optimal.

Gerakan tari kreasi mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak (Sulastri, 2017) tari kreasi yang berpolakan tari tradisi mengkreasikan gerakan-gerakan berdasarkan pola gerak tari tradisi yang sudah ada, namun gerakan disesuaikan dengan karakteristik kemampuan motorik kasar anak. Anak usia dini belum dapat dituntut untuk melakukan gerakan menari yang sempurna, yang terpenting adalah anak menyukai dan senang pada kegiatan tersebut sehingga aspek perkembangan anak dapat terstimulasi, khususnya pada kemampuan motorik kasar. Hibana dalam (Magfiroh, 2017) menyatakan bahwa motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sangat berdampak dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari anak akan melahirkan tenaga, dan dalam gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan diri lewat tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak berkembang. Mengekspresikan gerakan melalui irama musik merupakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Gerak dasar motorik merupakan gerak alami yang dapat dilihat, di dengar, dan dirasakan secara sadar, dan akan menunjukkan keterampilan bertahap. Gerak dasar motorik dibedakan menjadi dua, yaitu Kamtini, 2005 dalam (Yuandana, 2021): 1) Gerak dasar lokomotor, adalah gerak tubuh berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lainnya. Gerak ini meliputi: lari, jalan, loncat, dan jongkok. 2) Gerak dasar nonlokomotor, adalah gerak tubuh tetap di tempat. Gerakan dasar ini meliputi mengulur, menekuk, mengayun, bergoyang, berkelok, berputar, meliuk, mendorong.

Madura merupakan satu pulau di Jawa Timur yang memiliki bentuk seni tradisional maupun kreasi yang sangat melimpah. Hal ini dipengaruhi oleh kultur budaya dan sejarah peninggalan leluhurnya. Upaya pelestarian bentuk kesenian berupa tarian sangatlah penting dilakukan oleh berbagai pihak. Pertukaran informasi yang cepat dan tanpa filter dapat mengikis kelangsungan dan kebermaknaan dari suatu seni dan budaya dengan sangat cepat, maka dari itu perlu dilakukan pengemasan bentuk seni yang kekinian tetapi masih mengandung nilai budaya setempat. Riset dan kajian yang berlanjut untuk membuat tarian kreasi Madura sebagai bentuk ajakan kepada anak usia dini untuk mengenal dan memelihara bentuk seni budaya Madura sangat penting untuk dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari kreasi yang dianggap paling efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik adalah tari balap kadhu' dan tari bhuk marliyah, dengan analisis sebagai berikut. Tari kreasi Balap Kadhu' (Karung) merupakan salah satu tari kreasi Madura yang diciptakan oleh Amira pada tahun 2018 yang berada dibawah bimbingan bapak Sudarsono (ketua) sanggar tari Tarara Bangkalan (gambar 3). Balap karung ini merupakan salah satu permainan tradisional Madura yang sudah jarang dimainkan oleh anak usia dini. Pencipta mulai menginovasi permainan tradisional Madura sabagai tarian. Berikut tabel indikator motorik yang terdapat dalam gerakan tari kreasi balap kadhu' disajikan pada tabel 1.



Gambar 3. Tari Kreasi Balap Kadhu'



Gambar 4. Tari Kreasi bhuk marliyah

Tabel 1. Indikator motorik tari balap kadhu'

Motorik	Indikator
Lokomotor	Melakukan gerakan berpindah tempat
	Melompat sesuai arah tertentu secara tepat tanpa terjatuh
	Gerakan koordinasi mata, tangan, kaki
Non-Lokomotor	Mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian dan seimbang
	Mengayunkan tangan
	Membungkukkan badan
	Melompat di tempat

Selanjutnya tari bhuk marliyah diciptakan tahun 2015, mengisahkan kegigihan perjuangan hidup seorang wanita Madura bernama Marliyah dengan berjualan keliling kampung. Merupakan sosok wanita ulet, pekerja keras dan suka menolong. Selain itu Marliyah adalah wanita yang humoris dan jenaka terciptanya tarian kreasi ini disengaja atas permintaan dari lembaga Taman Kanak-Kanak dengan musik tradisional seadanya dan gerakan khas dari sosok bok marliyah (Gambar 4). Indikator motorik yang terdapat dalam gerakan tari kreasi bhuk marliyah disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Indikator motorik tari bhuk marliyah

Motorik	Indikator
Lokomotor	Berjalan melenggang maju kedepan
	Berjalan mundur ke belakang dengan ketukan yang tepat
	Melakukan gerakan berjinjit
	Berdiri dengan satu kaki
Non-Lokomotor	Merentangkan tangan
	Menggoyangkan pinggul
	Melakukan gerakan patah-patah

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas didapatkan bahwa tari kreasi balap kadhu' dan bhuk marliyah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini karena semua indikator telah tercapai dengan hasil sangat baik, peningkatan terjadi karena pelatih melakukan bimbingan kepada anak secara individu terutama bagi anak yang masih mengalami kesulitan. Menurut (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa seni tari sangat cocok dengan dunia anak usia dini yang bermoto "Sehat, Cerdas, Ceria", melalui tarian anak bisa merasakan kebahagiaan, keceriaan, kebebasan, dapat meningkatkan stimulasi sosial dengan orang lain, melatih konsentrasi anak dalam memperhatikan dan meniru gerakan, menselaraskan antara musik dan gerakan serta merangsang kreativitas anak untuk bergerak aktif dan dinamis berdasarkan ritmenya. Sejauh ini seni tari yang sudah diteliti di wilayah Madura lebih banyak mengeksklore tari tradisional Madura seperti tari karapan sapi dan tari pecut, hal ini terbukti pada hasil penelitian (Irani et al., 2021) yang menyatakan bahwa tarian yang berasal dari daerah Madura yaitu Tari Karapan Sapi atau Tari Sapeh Kerrap yang biasanya disebut dengan Tari Pecut merupakan tari tradisional.

Hal ini menandakan bahwa Tari Kreasi Anak yang berasal dari Madura belum banyak di eksplor, selain itu juga kaitan tari kreasi dengan peningkatan kemampuan motorik di sanggar seni wilayah Madura belum banyak diteliti. Maka dari itu peneliti mengangkat tari kreasi terbaru yang saat ini dilatihkan di Sanggar Tarara Bangkalan dan membuah hasil penelitian bahwa tari balap kadhu' dan bhuk marliyah dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sesuai dengan pendapat Hurlock dalam (Rosdiana, 2018) perkembangan motorik adalah

perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsurnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Tari kreasi Madura balap kadhu' dan bhuk marliyah dapat meningkatkan kemampuan motorik terutama motorik kasar anak dan dapat memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tari kreasi Madura balap kadhu' dan bhuk marliyah dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Sanggar tari Tarara Bangkalan-Madura, melalui tari kreasi kemampuan motorik dapat berkembang dengan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana belajar di lembaga pendidikan serta adanya motivasi dari dalam dan luar diri anak. Kegiatan tari kreasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran anak. Tarian dengan gerak sederhana serta diiringi musik yang mudah diingat akan memberikan kesenangan bagi anak dalam mengikuti gerak. Karena dengan gerakan tari anak akan melahirkan tenaga, dan dalam gerakan tari dapat mengembangkan motorik kasar anak.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sanggar Tarara Bangkalan Madura dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura yang telah mendanai penelitian tahun anggaran 2021 serta semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini, sehingga dapat dipublikasikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y. P. (2019). Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Tari Kreasi Baru. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, Volume 2*.
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 N*, 1071–1079.
- Handawi, J. A. (2020). *Upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui tari tradisional Indang Badindin pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 34–45. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.11558>
- Magfiroh, S. (2017). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anakusia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Tari Kreasi (Penelitian Kualitatif di TK B, Kemala Bhayangkari 2 Pandeglang-Banten). *Prosiding Seminar Nasional Pg Paud Untirta 2017 Ketahanan Pangan Keluarga Dalam Rangka Pemenuhan Gizi Dan Optimalisasi Perkembangan Otak Anak Usia Dini*, 211–217.
- Maryani. (2017). *Upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi: Penelitian tindakan kelas pada kelompok A RA Nurul Amal Ciguruwik Kabupaten Bandung*. 110265(20), 110493.
- Rosdiana, E. (2018). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi tradisional mandahiling melayu di taman kanak-kanak al-muhsinin Pasaman barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) Volume*, 3(2), 96–100. <https://doi.org/10.29210/300327700>
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian pendidikan Deskriptif oleh Tjutju Soendari. *Metode Penelitian Deskriptif*, 2(2), 15–23.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Bab Iii_Novie Istoria_13417141014*. 54–66.
- Sulastri, N. M. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi. *Jurnal Kependidikan* 16 (1).
- Ulfah, J. (2020). Seni Tari sebagai Cara Memperbaiki Suasana Hati Anak di KB & TK Indriyasana. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 33–43. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.7222>
- Yuandana, T. (2021). *Metodologi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus dan Kasar Anak Usia Dini* (T. Ardianto (ed.); 1st ed.). Yayasan Citra Dharma Cindekia.